

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua Lembaga atau organisasi sangat dipengaruhi oleh karismatik kepemimpinan. Seorang pemimpin lembaga memiliki otoritas dan bertanggung jawab penuh sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, manajerialnya, seorang pemimpin mempunyai tiga peranan penting dalam sebuah organisasi, yaitu peran pengambil keputusan (*decision role*), peran membangun dan membina hubungan antar manusia secara harmonis (*interpersonal role*) dan mengkaji serta menyebarkan informasi (*informasional role*). UU Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2023 Pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen Pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan kehidupan local, nasional, serta global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Maka dari pada itu dibutuhkan pemimpin yang profesional, berkompeten, inovatif, kreatif dan berdedikasi tinggi pada Pendidikan agar Pendidikan bisa berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan mempunyai peran vital dan strategis, karena Pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia dan paripurna. Peran ini akan melibatkan kepemimpinan kepala sekolah, dalam menyusun visi, misi dan ketercapaian tujuan. Profesionalitas kepala sekolah akan menentukan adanya sekolah yang mempunyai daya saing tinggi, kepala sekolah juga memiliki tugas mengatur sumberdaya yang ada di sekolah tersebut serta kepala sekolah bertanggung jawab dan harus mampu menjalin kerjasama dengan tenaga pendidikan, tenaga kependidikan serta menjalin kerjasama dengan masyarakat.

Kepemimpinan transformasional terdiri dari dua kata yaitu, kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (transformasional). Kepemimpinan mempunyai arti sebuah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengkoordinasikan, mengarahkan, mempengaruhi orang lain dan mengarah pada tujuan yang telah disepakati bersama. Sedangkan kata transformasi berakar dari asal kata “*to transform*” yang mempunyai arti mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berlainan atau berbeda, salah satu contoh mentransformasikan visi dengan kenyataan, mengubah sesuatu yang potensial menjadi kenyataan, merubah kebiasaan yang jelek menjadi kebiasaan yang baik. Fungsi utama transformasi adalah sebagai katalisator perubahan (*Change*), bukan sebagai pengontrol perubahan.

Jadi kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi anggota-anggotanya melakukan kegiatan menuju tujuan yang telah ditentukan. Kemudian kepala sekolah harus memiliki kualitas dalam menjalankan kepemimpinannya, baik sebagai manajer, supervisor bagi tenaga pendidik dan staf yang dipimpinnya. Apabila seorang kepala sekolah yang tidak mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik maka dimungkinkan Lembaga yang dipimpinnya akan mengalami kemunduran bahkan bisa mengalami dicabutnya perizinan operasionalnya oleh pihak pemerintah. Dalam Islam ada yang mencantumkan adanya kepemimpinan seperti yang dijelaskan dalam surat Al Baqoroh ayat 30, yaitu sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقر ٣٠)

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan

menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman, “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Albaqoroh:30)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah atau pemimpin, dan manusia diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mengatur Alam ini, sedangkan para malaikat merasa khawatir terhadap kepemimpinan manusia. Tetapi Allah SWT kemudian berfirman “Sesungguhnya Aku mengetahui terhadap apa yang tidak engkau ketahui”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang pemimpin haruslah mempunyai ilmu dalam menjalankan kepemimpinannya sehingga menjadi maslakhah bagi alam ini.

Tercapainya kemajuan organisasi tidak terlepas dari campur tangan seorang pemimpin. Banyak organisasi dan lembaga yang sukses karena mempunyai seorang pemimpin yang mumpuni dan berkualitas. Sementara Bafadal (2003) menjelaskan kepemimpinan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan arahan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap karyawannya, karena pemimpin sebagai tulang punggung pada sebuah organisasi. Tanpa kepemimpinan yang kompeten maka organisasi atau lembaga akan sulit dalam mencapai tujuannya, bahkan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang sedang terjadi di dalam maupun di luar organisasi itu sendiri. Oleh karena itu perlu pendekatan ekstra yang harus dilakukan seorang pemimpin kepada para karyawannya agar semua tujuan dapat terwujud dengan baik. Banyak gaya kepemimpinan yang dapat diimplementasikan bagi seorang pemimpin organisasi salah satunya adalah gaya kepemimpinan transformasional. Ismail, dkk (2011) menyatakan

pada era persaingan global, banyak organisasi menggeser paradigma gaya kepemimpinan mereka dari kepemimpinan transaksional ke kepemimpinan transformasional sebagai cara untuk mencapai strategi dan tujuan. (Yukl Noor, 2016) mendefinisikan kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi karyawannya demi mendapatkan kepercayaan, kebanggaan, loyalitas dan rasa hormat sehingga mereka termotivasi untuk berbuat sesuai dengan yang ditargetkan.

Kepemimpinan transformasional pada prinsipnya harus mampu mempengaruhi bawahannya dan memberikan dorongan kepada bawahannya untuk berbuat yang lebih baik, dengan kata lain dapat meningkatkan kepercayaan atau keyakinan dari bawahan yang akan berpengaruh terhadap kinerja. Jika seorang pemimpin mempunyai karakter kepemimpinan transformasional maka akan memicu bawahannya untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2019) yang menyatakan kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap digitalisasi pendidikan. Pemimpin juga memiliki peranan penting bagi individu suatu organisasi untuk membangun kerjasama, memupuk semangat kerja, dan mewujudkan tujuan. Praktik gaya kepemimpinan transformasional mampu membawa perubahan-perubahan yang lebih mendasar, seperti perubahan nilai-nilai, tujuan, dan kebutuhan bawahan serta yang paling penting adalah meningkatkan kinerja pegawai, sebagai mana seorang pendidikan yang memiliki kinerja baik menunjukkan perilaku yang profesional dalam proses belajar mengajar, kejujuran, kedisiplinan (tepat waktu), kemampuan kerjasama dan hubungan antar siswa serta hubungan dengan teman sejawat. Selain itu, pendidikan juga menunjukkan kinerjanya dengan pembuatan program tahunan, program semester, alur Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Modul Ajar, daftar hadir, Raport nilai, dan daftar

portofolio siswa dll. Keadaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai evaluasi pembelajaran secara langsung.

Perihal diatas perlu didukung oleh kemampuan seorang pemimpin (kepala sekolah) yang dapat mempengaruhi bawahannya untuk menguasai perkembangan keilmuan dan teknologi, mengutamakan pemberian kesempatan kepada bawahannya dan mendorong perubahan ke arah kepentingan bersama, kepemimpinan yang demikian disebut sebagai , pemimpin transformasional digitalisasi. Kepemimpinan transformasional tidak hanya memiliki visi, tetapi memiliki kemampuan untuk membuat bawahannya menerima visi dan meningkatkan komitmen untuk merealisasikan visi yang ada. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Indonesia masih menghadapi beberapa permasalahan penting yaitu adanya daya saing pendidikan di Indonesia masih rendahnya kualitas SDM sebagai mana data hasil UKG tahun 2015 masih berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM).

Proses didigitalisasi adalah proses mengubah bentuk fisik atau analog seperti catatan, foto ataupun bentuk grafis menjadi representasi elektronik ataupun gambar yang dapat diakses dan dapat disampaikan dalam media elektronik (Stuart D.Lee, 2001). Dalam bidang Pendidikan , digitalisasi sangat diperlukan karena dalam pembelajaran pada peserta didik dikelas akan mempermudah pengajaran yang dilakukan oleh seorang pendidikan dalam membelajarkan pemahaman pada peserta didik tersebut.

SMP Maarif Prigen, Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu Sekolah Swasta yang berada di Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Beralamat di Lingkungan Krajan Barat RT/RW 001/004 Kelurahan Pecalukan, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Sekolah ini terakreditasi A. Lingkungan sekolah nya yang berada dilingkungan nyaman dan jauh dari keramaian membuat sekolah ini mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga untuk mengembangkan kuliatas Pendidikan

maka SMP Maarif Prigen mendaftarkan diri untuk mengikuti program Sekolah Penggerak. SMP Maarif Prigen berusaha untuk mengedepankan nilai-nilai islami, menguasai ilmu teknologi, mencetak generasi yang siap bersaing dimasa depan. Kemudian peneliti menemukan beberapa karakteristik kepemimpinan transformasional dengan didukung adanya berkembangnya digitalisasi Pendidikan . Hal ini menjadi bukti bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan digitalisasi pendidikan itu amat penting untuk diperhatikan dan diteliti, apalagi dengan adanya permasalahan yang kompleks dalam lembaga pendidikan nya, kepala sekolah harus selalu ada bersama para pendidikan untuk selalu mengevaluasi dan menyelesaikan satu-persatu persoalan yang ada. Kebijakan dan ketegasan kepala sekolah dalam mengambil keputusan itu akan sangat menentukan kemajuan suatu lembaga pendidikan . Tak jauh berbeda, kondisi yang sama juga dialami oleh SMP Alam Alas Welirang Prigen. SMP Alam Alas Welirang Prigen berada di dusun Sukodono, desa Sukolelo Kecamatan Prigen. Sekolah an tersebut dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Kontemporer Al-Hilmu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepemimpinan transformasional Kepala sekolah Dalam Digitalisasi Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Maarif Prigen dan SMP Alam Alas Welirang Prigen”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum optimalnya kepala sekolah dalam menjalankan strategi kepemimpinan transformasional yang telah direncanakan

2. Masih belum maksimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah terkait digitalisasi Pendidikan .
3. Masih ada beberapa factor penyebab belum maksimalnya kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pada proses digitalisasi dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah diatas, dapat dibatasi pada satu point yaitu: strategi digitalisasi pendidikan di SMP Maarif Prigen dan SMP Alam Alas Welirang Prigen, maka dari itu perlu adanya strategi kepemimpinan transformasional yang dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dengan maksimal.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah, maka Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan transformasional terhadap proses digitalisasi pendidikan di SMP Maarif Prigen dan SMP Alam Alas Welirang Prigen?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam proses digitalisasi pendidikan di SMP Maarif Prigen dan SMP Alam Alas Welirang Prigen?
3. Bagaimana strategi kepemimpinan transformasional terkait dengan penyebab penerapan proses digitalisasi pendidikan di SMP Maarif Prigen dan SMP Alam Alas Welirang Prigen?
4. Bagaimana perubahan setelah dilaksanakannya digitalisasi pendidikan di SMP Maarif Prigen dan SMP Alam Alas Welirang Prigen?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan transformasional dalam digitalisasi pendidikan di SMP Maarif Prigen dan SMP Alam Alas Welirang Prigen

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu: Tulisan ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Secara umum penelitian secara teoritis diharapkan mampu memberikan informasi terhadap pembelajaran, menambah wawasan mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam digitalisasi pendidikan .

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam menerapkan Strategi Kepemimpinan transformasional Dalam Digitalisasi Pendidikan agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.
- b. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan lebih memperdalam pengetahuan mengenai Strategi Kepemimpinan transformasional Dalam Digitalisasi Pendidikan di sekolah